

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis skripsi penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI TOLERANSI ANTARA UMAT ISLAM-KRISTEN (Studi Kasus Di Desa Gondangmanis Bae Kudus)”**, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Kondisi kehidupan umat Kristen di Desa Gondangmanis sangatlah baik-baik saja. Keadaan sosial keagamaan sangatlah berjalan baik mereka hidup rukun dan damai meskipun berbeda agama. Kehidupan yang penuh kekeluargaan dan kegotong royongan melekat erat dalam tiap diri penduduk Gondangmanis. Umat Kristen selalu bekerja sama dalam berbagai hal dengan tujuan melestarikan kerukunan antarumat beragama. Hal ini dapat kita lihat, dengan adanya kegiatan gotong royong dalam kegiatan kerja bakti lingkungan, pembangunan rumah, bersih desa, khajatan, pengolahan tanah desa, dan lain sebagainya. Mereka saling membantu dan membaaur satu sama lain. Adanya sikap saling toleransi tersebut murni dilakukan oleh umat Kristen dengan kesadaran diri tentang adanya perbedaan yang tidak perlu ditonjolkan yang akan berujung konflik antar umat beragama.
2. Kerukunan pada umat Kristen dibina dengan cara membangun komunikasi yang baik antar umat beragama, menumbuhkembangkan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan nilai universalitas agama, dan membiasakan dialog antar umat beragama secara kultural. Mereka senantiasa selalu berinteraksi dengan positif, bergaul dengan baik, bersilaturahmi, peduli dengan antarumat beragama dan menghormati satu sama lain. Kerukunan tersebut dapat dilihat dari bagaimana hubungan dengan para keluarga, kerabat dan lingkungannya. Adapun bentuk toleransi dalam kebebasan beragama yaitu adanya warga yang banyak melakukan konversi agama dan menikah dengan

berbeda keyakinan. Toleransi dalam wujud menghormati yaitu mengadakan perayaan hari besar keagamaan yang dilakukan bersama antarumat beragama, yang mampu menciptakan kondisi yang harmonis ditengah masyarakat, seperti dengan mengadakan acara selamatan (berdo'a bersama antar umat).

3. Faktor pendukung kerukunan toleransi umat Kristen yaitu adanya peran tokoh agama yang selalu memberikan arahan terhadap umatnya untuk saling menghormati, menghargai antar umat beragama, aktif di masyarakat, dan saling bergotong-royong terhadap antar umat beragama, menghidupkan budaya luhur, adanya peningkatan orientasi pendidikan masyarakat, adanya kekerabatan keluarga yang mampu mendorong merekatkan hubungan kehidupan antarumat beragama masyarakat karangsari dan sebagai pengaruh positif hubungan antarumat beragama dalam konteks pluralitas. Sedangkan faktor penghambat kerukunan umat Kristen yaitu adanya pernikahan berbeda agama. Dari pihak keluarga, terkadang timbul rasa berat hati saat melihat salah satu keluarganya melakukan koversi agama. Dengan tujuan untuk menganut agama calon suami atau istri. Selain itu, masalah pemilihan agama anak juga sering terjadi berdebatan orang tua yang berbeda agama. Dari sinilah dapat dikatakan bahwa adanya pernikahan berbeda agama yang terjadi di Desa Gondangmanis mampu menjadi faktor penghambat kerukunan antar umat beragama. Dan juga pendatang baru yang belum terbiasa dengan keadaan desa Gondangmanis yang saling berbaur menjadi satu saling membantu walaupun beda agama, mereka yang datang dari luar terkadang masi belum bisa ikut membaur melakukan tradisi yang sudah ada di Desa Gondangmanis tersebut.

B. Saran

Dengan adanya beberapa uraian di atas, maka penulis memberikan saran-saran untuk menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat ,Kerukunan yang telah terjalin haruslah di jaga dengan baik, agar bisa hidup berdampingan selama bermasyarakat.
2. Bagi generasi muda, Menumbuhkan rasa persaudaraan pada generasi muda agar selau terjaga keharmonisan yang telah terjalin, Hindari konflik-konflik yang mengakibatkan terjadinya perpecahan masyarakat dan ikut membantu memberi pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya menjaga perdamaian.
3. Untuk para pembaca agar nantinya dapat memberikan pemahaman yang lebih terhadap masyarakat tentang pentingnya saling bertoleransi menjaga kerukunan antar warga baik sesama maupun berbeda agama.
4. Kepada para tokoh agama, diharapkan untuk tetap mengupayakan dalam membantu menciptakan kondisi masyarakat yang rukun dan harmonis, dengan cara tidak menanamkan sikap fanatisme agama.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai kemiripan dengan judul yang peneliti angkat ini, diharapkan mampu menuangkan pemikiran, ide dan gagasan yang lebih baik lagi, sehingga bisa menambah sumbangan ilmu dalam segi keagamaan yang diyakini.